

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tolak ukur pencapaian dan kemajuan negara dan bangsa dalam menjadikan negara unggul. Pendidikan memegang peranan penting dalam menjadikan orang-orang yang cakap, terampil dan siap mengikuti perkembangan zaman (Elizar, E., & Sumarno, S. 2022). Pendidikan merupakan dasar tolak ukur kemajuan manusia pada zaman modern (Mahendra et al., 2022). Pendidikan merupakan proses yang kompleks karena merupakan pekerjaan yang terencana, sistematis, terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan, memimpin, mendorong, mengoordinasikan, dan mengubah manusia yang merupakan makhluk multidimensi menuju kesempurnaannya (Prihatiningsih dan Setyanigtyas, 2018). UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pendidikan dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang dilakukan dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan memelihara pengalaman agar peserta didik dapat secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan, kebijaksanaan, watak, visi, kepribadian dan memperoleh keterampilan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.

Penentu keberhasilan belajar Menurut Idrus dan Irawati (2019), ada dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal adalah faktor yang keluar dari diri siswa dan memengaruhi kemampuannya untuk belajar. Faktor eksternal tersebut antara lain visi, minat dan perhatian, inspirasi belajar, prestasi belajar siswa, tekad, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dan memengaruhi

hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Proses pembelajaran merupakan tindakan sadar untuk membuat siswa belajar, sehingga hasil belajar adalah diperolehnya proses pembelajaran siswa sesuai target pembelajaran (Naida, 2018). Selain itu, Naida memaknai bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif jika guru tidak memperhatikan strategi yang tepat dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidik harus mempunyai beberapa pilihan strategi belajar supaya target pembelajaran tercapai.

Guru harus merencanakan dan menerapkan strategi belajar mengajar ketika akan melakukan pembelajaran (Barlian, 2013). Strategi pembelajaran yang baik dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Setiap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, antara lain strategi pembelajaran *the power of two*, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan strategi pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power Of Two* menekankan kegiatan yang digunakan untuk belajar aktif, bernalar dan bekerja sama untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa (Hendrawan dkk, 2021), strategi pembelajaran ekspositori menekankan cara penyampaian materi yang paling umum secara lisan dari pendidik kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai topik dengan baik (Safriadi, 2017). Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada penyelidikan secara sistematis, kritis, logis dan analitis (Siregar dan Yunitasari, 2018). Strategi pembelajaran berbasis masalah menekankan pada penggunaan masalah sebagai sarana pemusatan untuk membangkitkan berpikir kritis (Rohmani, 2020) Strategi

pembelajaran yang meningkatkan kemampuan dan cara berpikir serta mengembangkan kemampuan berpikir menekankan pada kemampuan berpikir secara sistematis dan logis siswa dengan memusatkan perhatian pada realitas atau pengalaman yang ada (Amri dan Ratnawuri, 2016). Strategi pembelajaran kontekstual menekankan pada holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (Afriani, 2018).

Setiap proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan di kelas. Ini sesuai pada kondisi dan karakteristik mata pelajaran. Mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat penting karena berkaitan dengan belajar mandiri dan faktor lingkungan serta mengajarkan sikap yang baik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting bagi siswa untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Purwani et al, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam memiliki berbagai informasi yang disusun secara sistematis berdasarkan kajian dan pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena alam dengan menggunakan metode dan sikap ilmiah (Rohmani, R. 2022). Dalam pembelajaran saintifik, penting untuk menciptakan kondisi yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar aktif di ruang lingkup pembelajaran (Prihatiningsih dan Setyanigtyas, 2018).

Keaktifan adalah usaha manusia dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya, baik dalam ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik (Rusman,2013). Lebih lanjut rusman menjelaskan bahwasannya keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator dari respon positif dan aktif peserta didik. Keaktifan siswa dalam pengalaman berkembang dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Kegiatan sekolah merupakan hal yang cukup krusial dalam interaksi belajar. Dengan kata lain, tidak ada pembelajaran jika tidak ada tindakan, karena belajar pada hakekatnya bagaimana dapat mengubah sikap, lebih khusus lagi melakukan kegiatan (Nurmala et al., 2014).

Materi perubahan lingkungan merupakan bagian dari materi Ilmu Pengetahuan Alam yang memerlukan anperan aktif siswa dalam proses pembelajaran agar diperoleh pemahaman yang optimal. Materi ini akan menjadi materi yang memberikan peserta didik satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan refleksi atau pemikiran dan selanjutnya siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan secara mandiri. Dengan cara ini pendidik harus dapat menyampaikan topik kepada siswa dengan cara yang benar sehingga siswa lebih aktif selama pembelajaran yang berkembang di kelas. Materi perubahan lingkungan ketika diajarkan dengan cara seperti aktivitas guru ceramah di depan kelas, aktivitas belajar siswa tidak terlalu tampak dalam pembelajaran. Karena dalam pembelajaran biasanya pendidik berperan sebagai subjek dalam pembelajaran atau individu yang memberikan ilmu dan pengetahuan. Padahal peserta didik hanya dijadikan sebagai objek yang tidak aktif. Kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan strategi yang tepat supaya proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu strategi pembelajaran yang karakteristiknya sesuai dengan materi perubahan lingkungan dan cocok untuk pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Strategi tersebut adalah aktivitas yang memusatkan pada proses yang aktif, berpikir dan bekerja sama untuk lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik. (Hendrawan dkk, 2021). Sehingga siswa dalam proses pembelajaran materi perubahan lingkungan lebih mudah

memperoleh pemahaman yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan strategi yang menekankan proses belajar aktif, berpikir dan bekerja sama.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukam dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung pada tanggal 09 Maret 2022, siswa sering pasif dalam pembelajaran ketika guru menjelaskan materi. Hal ini terlihat dari pernyataan guru bahwa siswa lebih tenang saat ditanya dan siswa tidak terlalu antusias dalam menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut termasuk dalam indikator pembelajaran siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil akhir belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung masih rendah.

Selain hasil wawancara, hasil observasi evaluasi hasil belajar saintifik terkait materi perubahan lingkungan menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 14 siswa sedangkan 6 siswa memperoleh nilai diatas KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar materi perubahan lingkungan pada Ilmu Pengetahuan Alam berada pada kategori yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung Tahun Pelajaran 2022 / 2023".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah penyebab siswa menjadi pasif dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan ?
2. Apakah dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan ?
3. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan menggunakan strategi *the power of two* pada siswa kelas V SD Negeri Banjar Agung Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada topik yang tercakup dalam bagian 3 yaitu, “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi *the power of two* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterbatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi perubahan lingkungan dengan menggunakan strategi *the power of two* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung tahun pelajaran 2022/2023”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perubahan lingkungan dengan menggunakan strategi *The Power Of Two* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung tahun pelajaran 2022/2023.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini agar dapat di jadikan bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penerapan strategi pembelajaran *the power of two* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

d. Menambah bahan bacaan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Kotabumi (UMKO).